

BAB IV

HASIL PENELITIAN

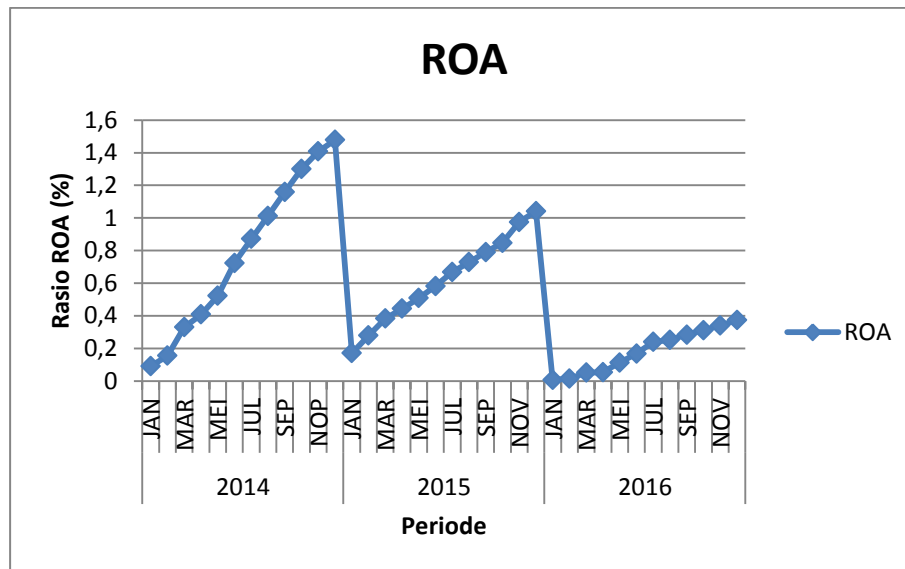
A. Deskripsi Data

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi variabel data dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai data-data yang digunakan. Adapun gambaran data dalam penelitian ini sesuai dengan variabel data yang digunakan, diantaranya yaitu:

1. Return On Assets

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on assets merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila return on assets yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Berikut adalah grafik Return On Assets (ROA) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode Februari 2014 sampai dengan Desember 2016:

Grafik 4.1
Return On Assets PT Bank Panin Dubai Syariah
Periode 2014-2016



Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif Variabel ROA

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
ROA	35	,01	1,48	,5425
Valid N (listwise)	35			

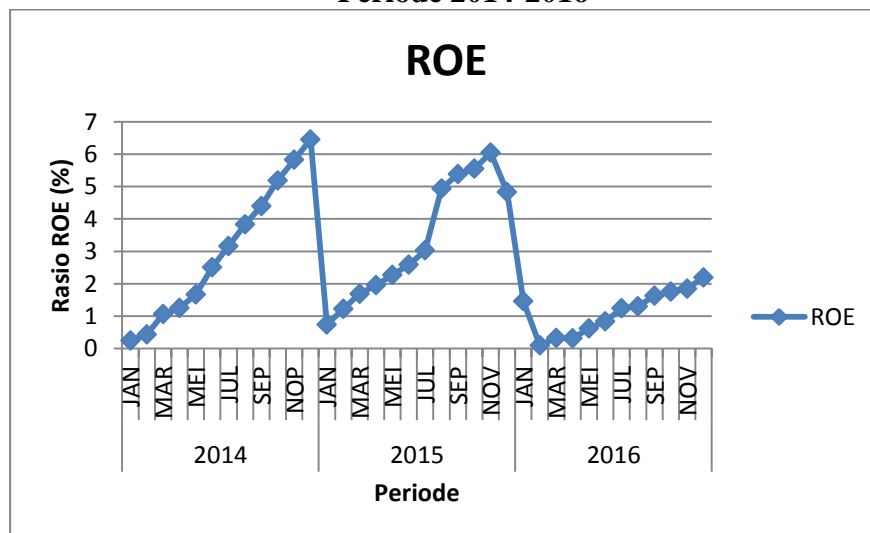
Sumber : Hasil Uji SPSS (2017)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel *Return On Assets* menunjukkan data sebanyak 35, yang diperoleh dari data jumlah data ROA PT Bank Panin Dubai Ssyariah Tbk periode Februari 2014 sampai dengan Desember 2016. Dari 35 data tersebut nilai ROA terendah adalah 0,01%, sedangkan nilai ROA tertinggi adalah 1,48% pada bulan Desember tahun 2014. Rata-rata nilai ROA selama periode Februari 2014 sampai dengan Desember 2016 adalah 0,5425%.

2. Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur Return on equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin besar laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Berikut adalah grafik *Return On Equity* (ROE) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode Februari 2014 sampai dengan Desember 2016:

Grafik 4.2
Return On Equity PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Periode 2014-2016



Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Variabel *Return On Equity*

Descriptive Statistics					
		N	Minimum	Maximum	Mean
ROE		35	,10	6,45	2,5615
Valid	N	35			
(listwise)					

Sumber : Hasil Uji SPSS (2017)

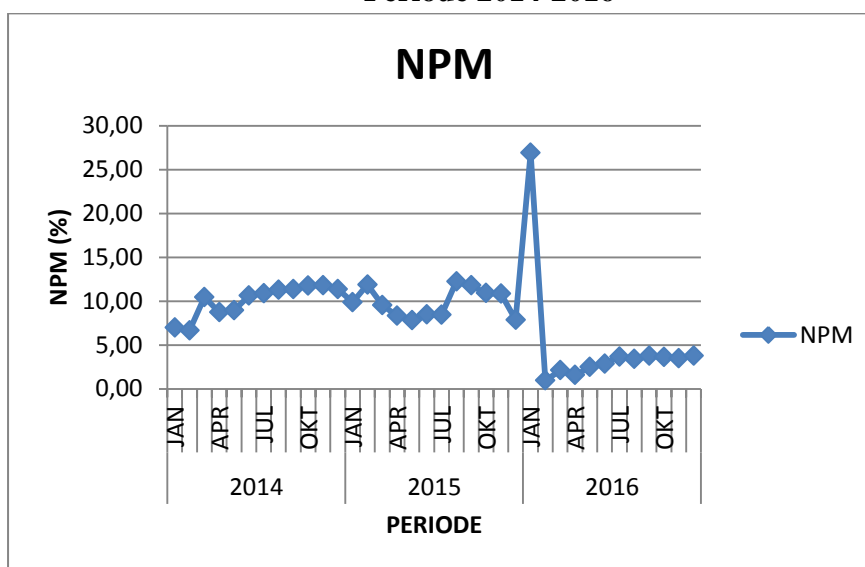
Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel ROE menunjukkan data sebanyak 35, yang diperoleh dari data jumlah data ROE PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode Februari 2014 sampai dengan Desember 2016. Dari 35 data tersebut nilai ROE terendah adalah 0,10% pada bulan Januari tahun 2015, sedangkan nilai ROE tertinggi adalah 6,45% pada bulan Desember tahun 2014. Rata-rata nilai ROE selama periode Februari 2014 sampai dengan Desember 2016 adalah 2,5615%.

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar

rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Berikut adalah grafik NPM PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode Februari 2014 sampai dengan Desember 2016:

Grafik 4.3
Net Profit Margin Ratio PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Periode 2014-2016



Tabel 4.3
Hasil Uji Deskriptif Variabel NPM

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
NPM	36	,95	26,91	8,2576
Valid	N			
(listwise)	36			

Sumber : Hasil Uji SPSS (2017)

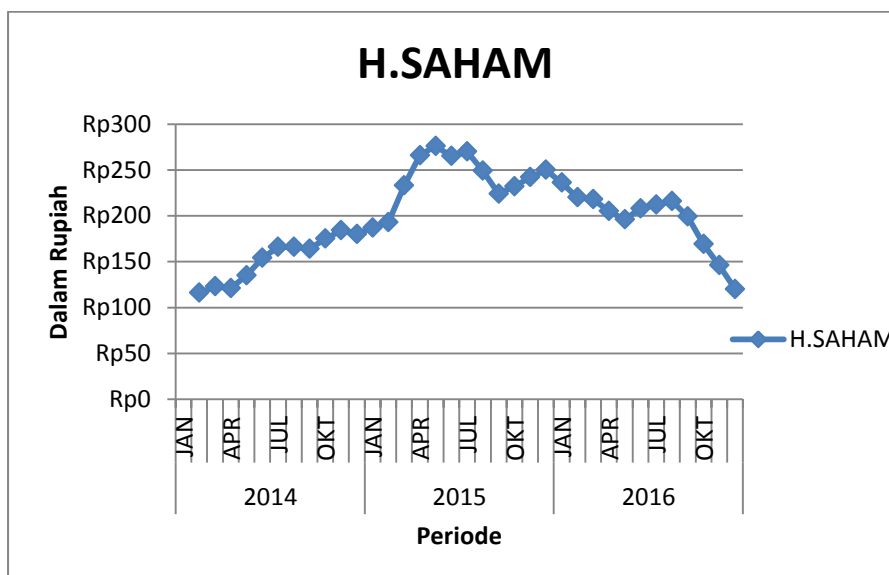
Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel NPM menunjukkan data sebanyak 35, yang diperoleh dari data jumlah data NPM PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode Februari 2014 sampai dengan Desember 2016. Dari 35 data tersebut nilai NPM terendah adalah 0,95% bulan Februari tahun 2016, sedangkan nilai NPM tertinggi adalah 26,91% pada bulan

Januari tahun 2016. Rata-rata nilai NPM selama periode Februari 2014 sampai dengan Desember 2016 adalah 8,2576%.

4. Harga Saham

Harga Saham merupakan bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (outstanding securities). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Berikut adalah grafik Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode Februari 2014 sampai dengan Desember 2016:

Grafik 4.4
Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Periode 2014-2016



Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif Variabel Harga Saham

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
HARGASAHAM	35	116,00	276,00	197,6000
Valid N (listwise)	35			

Sumber : Hasil Uji SPSS (2017)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel Harga Saham menunjukkan data sebanyak 335, yang diperoleh dari data jumlah data Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode Februari 2014 sampai dengan Desember 2016. Dari 35 data tersebut Harga Saham terendah adalah Rp 116 pada bulan Februari tahun 2014, sedangkan nilai Harga Saham tertinggi adalah Rp 276 pada bulan Mei tahun 2015. Rata-rata nilai Harga Saham selama periode Februari 2014 sampai dengan Desember 2016 adalah Rp 197,6.

B. Analisis Data

Untuk menganalisis data-data variabel penelitian yang telah dilakukan tersebut peneliti menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah:

1. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas salah satunya dengan metode Kolmogrov-Smirnov (K-S). Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *Parametric-Test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan *non parametric-test*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai residual

variabel Return On Asset (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas dengan Nilai Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	39,95859194
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,753

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Uji SPSS (2017)

Dari tabel 4.5, hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* atas nilai residual sebesar 0,753. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan menggunakan taraf *signifikansi* atau $\alpha = 5\%$, yaitu 0,05. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa data diatas berdistribusi normal ($0,753 > 0,05$).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel

independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF* (Variance Inflation Facktor) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari, Jika nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,142	7,019
ROE	,146	6,871
NPM	,868	1,152

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil Uji SPSS tahun 2017

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa *VIF* untuk *Return On Asset* (ROA) = 7,019 *Return On Asset* (ROE) = 6,871 dan *Net Profit Margin* (NPM) = 1,152. Dengan demikian, ketiga variabel diatas ROA, ROE dan NPM bebas dari masalah *multikolinieritas* dikarenakan nila *VIF* pada variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian *layak* untuk dipakai.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel

sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u).¹ Kriteria jika $d_u < d \text{ hitung} < 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka D-W (Durbin-Watson). Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif²

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,495 ^a	,245	,172	,370

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Sumber : Hasil Uji SPSS (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 0,370. Karena 0,370 terletak antara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

¹ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012), hal. 172

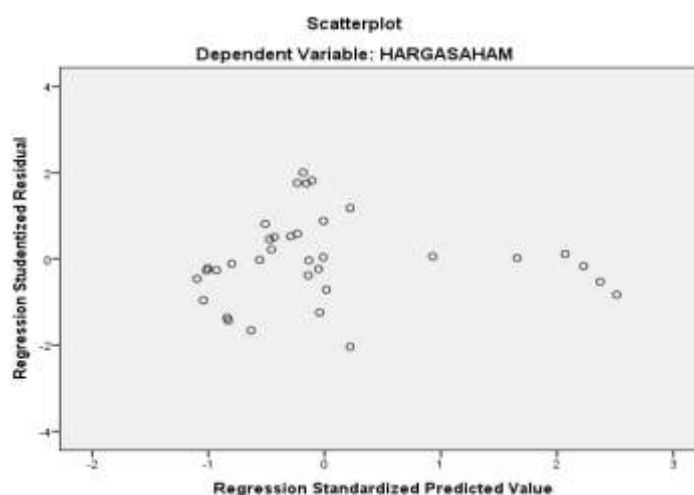
² *Ibid.*, hal. 173

c. Uji Heteroskedastisitas

Satu dari asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi *Heteroskedastisitas*.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Uji SPSS (2017)

Dari gambar 4.1, bisa dilihat titik-titik menyevbar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	181,569	15,474		11,734	,000
ROA	-133,814	46,130	-1,200	-2,901	,007
ROE	30,208	9,889	1,250	3,055	,005
NPM	1,341	1,597	,141	,840	,407

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil Uji SPSS (2017)

Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \text{ atau}$$

$$\text{Harga Saham} = 181,569 - 133,814 (\text{ROA}) + 30,208 (\text{ROE}) + 1,341 (\text{NPM})$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar 181,569 menyatakan bahwa ROA, ROE dan NPM konstan (tetap) maka Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 181,569.
- Koefisiensi regresi X1 sebesar -133,814 menyatakan bahwa setiap penurunan 1 satuan unit variabel ROA, maka akan menaikkan variabel

Harga Saham sebesar 133,814 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan, sebaliknya setiap kenaikan 1 satuan unit variabel ROA, maka akan menurunkan variabel Harga Saham sebesar 133,814 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (- 133,814) menunjukkan bahwa ROA terhadap Harga Saham berpengaruh negatif.

- c. Koefisiensi regresi X2 sebesar 30,208 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel ROE, maka akan menaikkan variabel Harga Saham sebesar 30,208 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel ROE, maka akan menurunkan variabel Harga Saham sebesar 30,208 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (30,208) menunjukkan bahwa ROE terhadap Harga Saham berpengaruh positif.
- d. Koefisiensi regresi X3 sebesar 1,341 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel NPM, maka akan menaikkan variabel Harga Saham sebesar 1,341 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel NPM, maka akan menurunkan variabel Harga Saham sebesar 1,341 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (1,341) menunjukkan bahwa NPM terhadap Harga Saham berpengaruh positif.

- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia.

H2 : Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia.

H3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia.

H4 : Profitabilitas, Efisiensi Operasional dan Likuiditas berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia.

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	181,569	15,474		11,734	,000
ROA	-133,814	46,130	-1,200	-2,901	,007
ROE	30,208	9,889	1,250	3,055	,005
NPM	1,341	1,597	,141	,840	,407

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil Uji SPSS (2017)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi $=5\% = 0.05$. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.³

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (ROA) terhadap Y (Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk) dan X2 (ROE) terhadap Y (Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk) dan X3 (NPM) terhadap Y (Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk), pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1:

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Dari tabel 4.8 *Coefficient* dijelaskan hasil uji sebagai berikut:

1) Variabel ROA (X1)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel ROA sebesar 0,001 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,007 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang menggambarkan

³ Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hal. 168

bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Jadi hipotesis 1 teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,032 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 35 - 1 = 34$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (-2,901)$. $t_{hitung} < t_{tabel} = -2,901 < 2,032$ maka hipotesis teruji yaitu ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2014-2016.

2) Variabel ROE (X2)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel ROE sebesar 0,005 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,005 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang menggambarkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Jadi hipotesis 2 teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,032 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 35 - 1 = 34$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (3,055)$. $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,055 > 2,032$ maka hipotesis tidak teruji yaitu ROE berpengaruh terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2014-2016.

3) Variabel NPM (X3)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel NPM sebesar 0,407 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,407 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang menggambarkan

bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Jadi hipotesis 3 tidak teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,032 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 35 - 1 = 34$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (0,840)$. $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,840 < 2,032$ maka hipotesis teruji yaitu NPM tidak berpengaruh Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk PERIODE 2014-2016.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai α yang digunakan lebih kecil $5\% = 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Begitu juga sebaliknya.

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersamasama ROA, ROE dan NPM PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17598,972	3	5866,324	3,350	,031 ^b
Residual	54287,428	31	1751,207		
Total	71886,400	34			

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Sumber: Sumber : Hasil Uji SPSS (2017)

Berdasarkan **Tabel 4.10**, jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai *significant level* pada tabel output sebesar 0.031. Hal ini berarti Nilai Signifikannya $< 0,05$. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya ada pengaruh antara ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2014-2016 secara simultan (bersama-sama).

Jika menggunakan Cara 2 di mana $F_{\text{tabel}} = 2,911$ (diperoleh dengan cara mencari df1 dan df2. $df = k = 3$, $k =$ jumlah variabel independen, $V_2 = n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31$). Untuk $F_{\text{hitung}} (3,350) > F_{\text{tabel}} (2,911)$ maka hipotesis (H_4) teruji, yaitu terdapat Pengaruh yang signifikan antara ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk secara simultan (bersama-sama).

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabe-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, untuk mengurangi kelemahan tersebut maka dalam penelitian ini digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu *adjusted R square*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,495 ^a	,245	,172	41,84743

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : Hasil uji SPSS (2017)

Dalam tabel hasil uji Koefisien determinasi diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,172. Hal ini berarti 17,2% variabel terikat Harga Saham yang dijelaskan oleh variabel *Return On Asset* (ROA) , *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), sisanya 82,8%

dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi, sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam model.

